

ANALISIS INTERAKSI GURU DENGAN WALI MURID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN KARANGTENGAH 1 NGAWI

Rhosi Luluk Maulida¹, Sofyan Susanto², Widya Trio Pangestu³

^{1,2,3} STKIP Modern Ngawi

Jl. Ir. Soekarno No.9 (Ringroad Barat) Grudo Ngawi

rosimaulida1@gmail.com, vyaniek@gmail.com, widyopangestu@rocketmail.com

Abstract: In school the teacher guides and teaches students to learn in the academic field. While at home, parents have a role to supervise and facilitate children's learning. This study aims to: 1) analyze the interaction between teachers and guardians of students in increasing student learning motivation, 2) to analyze teacher strategies in increasing student motivation, 3) to describe the participation of guardians in increasing student motivation. This research uses qualitative research. The population in this study were teachers, guardians of students, and students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. After the data is obtained then it is analyzed. In terms of checking the validity of the data, it is done by triangulating the sources and methods. In this study the researchers found several findings of teacher interactions with guardians of students in increasing student motivation at SDN Karangtengah 1 Ngawi, namely the interaction of teachers and guardians of students to increase learning motivation of students at SDN Karangtengah 1 Ngawi through communication, home visits, and regular meetings.

Keywords: teachers, parents, learning motivation.

Abstrak: Di sekolah guru membimbing dan mengajari siswa belajar bidang akademik. Sedangkan di rumah, orang tua memiliki peran mengawasi dan memfasilitasi anak dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk menganalisis interaksi antara guru dan wali murid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) untuk mendeskripsikan partisipasi wali murid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru, wali murid, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis. Dalam hal pengecekan keabsahan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan interaksi guru dengan wali murid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Karangtengah 1 Ngawi yaitu interaksi guru dan wali murid untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Karangtengah 1 Ngawi melalui komunikasi, kunjungan rumah, dan pertemuan rutin.

Kata Kunci: guru, orang tua, motivasi belajar.

Sekolah pada dasarnya merupakan rumah kedua untuk menimba ilmu. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa berpengetahuan luas dan memiliki kepribadian yang baik. Bagi setiap siswa, proses belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan dengan sepenuh hati. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang ditandai dengan prestasi belajar yang tinggi.

Belajar adalah salah satu kegiatan yang menimbulkan perubahan pada diri seseorang. Melalui kegiatan belajar seseorang akan berkembang ke arah kedewasaan. Seseorang yang melakukan tindakan belajar yang sering makan akan meningkatkan prestasi dalam hidup dan kehidupannya. Dalam upaya memperlancar suatu proses belajar di sekolah sangat diperlukan bantuan semua pihak, teruma dari orang tua dan individu itu sendiri, karena pendidikan dari orang tua merupakan dasar pendidikan yang pertama dan utama yang diterima oleh anak. Maka untuk membantu meningkatkan belajar anak di sekolah sangat diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru.

Dalam mewujudkan hal tersebut maka diselenggarakan kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses belajar mengajar di sekolah salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan yaitu guru yang berperan sebagai pengelola kelas, mediator, fasilitator, penentu strategi pembelajaran, dan evaluator dalam memberikan pembinaan terhadap siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Syah (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu: a) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani peserta didik, b) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, dan c) faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Sekolah dan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki persamaan dan juga perbedaan. Hal yang sama dari kedua lingkungan tersebut yaitu dapat dilihat dari fungsinya yang sama-sama menjadi tempat berlangsungnya pendidikan yang menerapkan disiplin untuk mendidik moral dan etika. Selain itu juga

menerapkan kebiasaan yang akan digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru dan wali murid harus selalu melakukan interaksi sebagai bentuk sikap yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Interaksi antara pihak guru dan wali murid dapat menjadi jembatan penghubung untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan siswa selama di sekolah dan di rumah. Interaksi antara guru dan wali murid juga diperlukan agar kedua belah pihak dapat saling mendukung dan merangsang motivasi belajar dalam diri siswa sehingga kegiatan belajar siswa dapat terarah dengan baik.

Interaksi yang dilakukan antara guru dengan wali murid bertujuan untuk membangun komunikasi antara kedua belah pihak dalam memantau semangat belajar siswa. Artinya, wali murid tidak dapat menjadikan guru sebagai seseorang yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semangat belajar siswa. Namun lebih dari itu, wali murid harus dapat melanjutkan apa yang telah diterima siswa di sekolah dan membimbing siswa untuk selalu semangat belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu keadaan-keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar.

Pada saat pandemi covid-19 ini SDN Karangtengah 1 Ngawi mengalami beberapa permasalahan. Permasalahan yang utama yaitu berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang rendah. Siswa tidak mengerjakan tugas, tetapi yang mengerjakan tugas adalah wali murid.

Dengan adanya permasalahan tersebut, guru perlu melakukan tindakan yaitu dengan cara melakukan interaksi terhadap guru dan juga memberikan solusi berupa memberikan pengarahan terhadap wali murid hal apa saja yang harus dilakukan oleh wali murid sehingga anak dapat semangat dalam kegiatan belajar. Misalnya orang tua mengontrol waktu belajar siswa dan mendampingi anak belajar pada saat di

rumah. Hal tersebut adalah salah satu cara agar anak dapat belajar dengan tertib dan mengerjakan tugas, dan juga anak dapat memilah antara waktu bermain dan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah interaksi guru dengan wali murid dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Karangtengah 1 Ngawi ?”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi antara guru dengan wali murid dalam kaitannya dengan pembahasan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Karangtengah 1 Ngawi.

Kata interaksi secara umum dapat diartikan saling berhubungan atau saling bereaksi yang terjadi pada dua individu atau lebih. Secara etimologi interaksi berarti hubungan timbal balik antara individu satu dengan yang lainnya. Kata interaksi berasal dari bahasa Inggris “*Interaction*” yang memiliki arti suatu tindakan atau hubungan yang saling berbalasan. Kemampuan berinteraksi sosial diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam menjalin hubungan.

Siswa melakukan kegiatan belajar tidak hanya dengan berinteraksi dengan guru sebagai seseorang yang dipercaya sebagai sumber belajar, akan tetapi dapat berinteraksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Majid A, 2008: 12). Pentingnya interaksi guru dengan wali murid diakui oleh hampir seluruh pihak. Oleh karena itu, guru selalu berusaha untuk mengoptimalkan interaksi dengan para wali murid. Sebab, dari interaksi tersebut, guru dan wali murid dapat mengetahui bagaimana perkembangan siswa terhadap pembelajaran. Hal tersebut harus dilakukan karena guru hanya memiliki tanggung jawab memantau siswa di sekolah dan wali murid memantau siswa di rumah. Sehingga mereka dapat saling bertukar informasi mengenai setiap individu siswa.

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut melakukan suatu tindakan. Motivasi belajar adalah suatu dorongan terhadap individu agar melakukan kegiatan belajar dengan baik. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat

pada diri seseorang dimana terdapat suatu untuk melakukan suatu tindakan agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar siswa untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama yang harus dilaksanakan dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara atau *interview*. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memperkuat hasil perolehan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah dan sekolah merupakan dua tempat dimana seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Hal ini sangat mempengaruhi pendidikan yang diterima oleh anak. Pendidikan yang pertama dan utama seorang anak diberikan oleh orang tua. Di sekolah, pendidikan diberikan oleh seorang guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan siswa di sekolah.

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangatlah penting bagi pendidikan anak. Sehingga guru dan orang tua harus selalu melakukan interaksi yang baik, agar tercapai kesinergian antara kedua belah pihak. Djamarah (2017) menyatakan bahwa dalam proses pendidikan peserta didik di sekolah, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik, seperti guru, lingkungan, sarana prasarana dan juga kerjasama antara orang tua dan guru.

Interaksi yang dilakukan dengan sepenuh hati dan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua akan dirasakan oleh anak sehingga menyebabkan bimbingan, arahan, dan bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan menyatu. Komunikasi orang tua sangat efektif untuk melatih dan menyadarkan anak-anak sehingga dapat mengamalkan nilai moral dasar dalam kehidupan sehari-hari, untuk dapat membentuk pribadi yang percaya diri, mandiri, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pentingnya interaksi guru dengan wali murid diakui oleh hampir seluruh pihak. Oleh karena itu, guru selalu berusaha untuk mengoptimalkan interaksi dengan para wali murid. Sebab, dari interaksi tersebut, guru dan wali murid dapat mengetahui bagaimana perkembangan siswa terhadap pembelajaran. Hal tersebut harus dilakukan karena guru hanya memiliki tanggung jawab memantau siswa di sekolah dan wali murid memantau siswa di rumah. Sehingga mereka dapat saling bertukar informasi mengenai setiap individu siswa.

Pada hakikatnya, keduanya merupakan seorang pendidik yang memiliki tujuan yang sama yaitu

mendidik seorang anak menjadi manusia yang bahagia dan berilmu pengetahuan. Sehingga dapat diharapkan seorang anak akan menjadi kebanggaan bagi bangsa dan penerus pahlawan-pahlawan terdahulu. Hubungan dan pengaruh interaksi antara guru dengan wali murid, karena adanya pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Keluarga merupakan tempat lahir anak dan tempat pertama bagi anak dalam menerima pendidikan, dengan sendirinya pembentukan pribadi dan watak seorang anak.
- 2) Guru adalah seseorang yang membagikan ilmunya kepada seorang siswa, sehingga siswa dapat membaca, menulis, dan memiliki logika dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kaitannya dengan pembelajaran.

KESIMPULAN

Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan anak, baik di rumah maupun di sekolah, baik secara akademik maupun sikap. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa guru dan orang tua sangat perlu melakukan interaksi untuk membahas kegiatan belajar anak dan juga masalah-masalah

yang terjadi pada anak baik di sekolah maupun di rumah. Di SDN Karangtengah 1 Ngawi guru dan orang tua siswa melakukan interaksi melalui :

- 1) Interaksi Guru dan Orang Tua Melalui Kunjungan Rumah,
- 2) Interaksi Guru dan Orang Tua Melalui Pertemuan Rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasanti, D. (2018) Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21.
<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Pusitaningtyas, A. (2017). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1), 935–942.
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>
- Wana, P. R., Pangestu, W. T., & Agustina, D. A. (2015). *Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Direct Instruction Pada Siswa Kelas V SDN JIWAN 01 MADIUN Prima Rias Wana¹, Widya Trio Pangestu², Degi Alrinda Agustina³*. 84.